

JURNAL SKRIPSI
HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI
DESA MOJOGENENG KECAMATAN JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO



NISA ARISANTI
NIM : 2434201040

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MAJAPAHIT MOJOKERTO
2025

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI
DESA MOJOGENENG KECAMATAN JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO



NISA ARISANTI
NIM :2434201040

Dosen Pembimbing I

Siti Rachmah, M. Kes
NIK. 220 250 124

Dosen Pembimbing II

Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : NISA ARISANTI

NIM : 2434201040

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan / tanpa*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author.

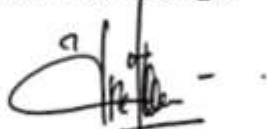
Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Agustus 2025

NISA ARISANTI
NIM 2434201040

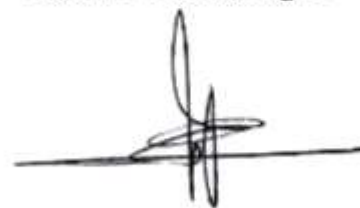
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Siti Rachmah., M. Kes
NIK. 220 250 124

Dosen Pembimbing II



Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI DESA MOJOGENENG KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO

NISA ARISANTI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : nisaarisanti186@gmail.com

Siti Rachmah., M. Kes,

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : rachmah64@gmail.com

Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : mujiadi.k3@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari dan juga merupakan alasan dominan yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan rancangan *crossesestional*. Sampel sejumlah 150 lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo yang sesuai dengan kriteria inklusi dan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu kuesioner MMSE dan kuesioner Indeks Katz dan uji data yang digunakan Uji *Spearman`s rho*. Hasil dari Penelitian ini didapatkan hasil Fungsi Kognitif Pada Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo , sebanyak 51 responden (34,0%) mengalami gangguan kognitif ringan dan Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo dan sebanyak 65 responden (43,3%) Mandiri tanpa gangguan kognitif.

Hasil Uji *speraman`s rho* menunjukkan *Asymp. Sig* $0.000 \leq \alpha$ (0,05) yang artinya ada Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Proses menua menyebabkan terjadinya gangguan kognitif, yang jelas terlihat pada daya ingat dan kecerdasan, yang meliputi cara berpikir lansia, daya ingat pada lansia yang mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari untuk kebutuhan hidupnya..

Kata Kunci : Lansia, Fungsi Kognitif, Kemandirian

ABSTRACT

Decreased cognitive decline is the biggest cause of inability to perform normal daily activities and is also the dominant reason that causes dependence on others for self-care. This study aims to determine the relationship between cognitive function and the level of independence of the elderly in Mojogeneng Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency.

This type of research uses correlational analytics with design cross sectional. A sample of 150 elderly people in Mojogeneng Village, Jatirejo District who met the inclusion criteria and the sampling technique used was simple random sampling. In this study, 2 instruments were used, namely the MMSE questionnaire and the Katz Index questionnaire and the data test used was the MMSE test. Spearman`s rho.

The results of this research obtained results Cognitive Function in the Elderly in Mojogeneng Village, Jatirejo District, almost half of them experience mild cognitive impairment, as many as 51 respondents (34.0%) and Independence of the Elderly in Mojogeneng Village, Jatirejo District, almost half are independent, as many as 65 respondents (43.3%).

Test Results spearman`s rho show Asymp. Sig $0.000 \leq \alpha$ (0.05) which means there is a relationship between cognitive function and the level of independence of the elderly in Mojogeneng Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency.

The aging process causes cognitive impairment, which is clearly seen in memory and intelligence, which includes the way the elderly think, memory in the elderly which results in difficulties in carrying out daily work, planning, and carrying out daily activities for their life needs.

Keywords: Elderly, Cognitive Function, Independence

PENDAHULUAN

Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan, dimana lansia merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu dan kenyataan yang tidak dapat dihindari.

Bertambahnya umur seseorang dapat mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik terutama pada penurunan peran sosial. Penurunan fungsi tubuh pada lansia mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari memerlukan bantuan orang lain (Supriyatno & Fadhilah, 2016). Salah satu fungsi tubuh yang menurun pada lansia yaitu fungsi kognitif. Fungsi kognitif pada lansia merujuk pada kemampuan mental yang mencakup berbagai aspek pemikiran, seperti mengingat, belajar, memecahkan masalah, memperhatikan, dan menggunakan bahasa. Seiring bertambahnya usia, fungsi-fungsi ini bisa mengalami perubahan, baik yang normal maupun yang berkaitan dengan gangguan tertentu. Secara individu pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi

Menurut laporan terbaru World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 55 juta orang di dunia hidup dengan demensia, dengan proyeksi peningkatan menjadi 78 juta pada 2030 dan 139 juta pada 2050. Gangguan ini lebih dominan pada wanita (18%) dibandingkan pria (10%), dipengaruhi faktor hormonal dan harapan hidup yang lebih panjang. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (2018) mencatat 10,8% lansia mengalami gangguan kognitif, sementara Badan Litbangkes Kemenkes RI (2022) memprediksi jumlah penderita demensia mencapai 1,8 juta jiwa. Tren ini sejalan dengan pertumbuhan populasi lansia Indonesia yang diproyeksikan BPS (2023) mencapai 36 juta jiwa pada 2030. Di tingkat regional, Profil Kesehatan Jawa Timur (2023) melaporkan 5,2 juta lansia (13,5% populasi), dengan 12% di antaranya menunjukkan gejala penurunan kognitif. Kabupaten Mojokerto berkontribusi sebesar 9,8% dari total lansia di Jatim. Faktor usia menjadi pencetus utama, di mana risiko gangguan kognitif meningkat 2 kali lipat setiap 5 tahun setelah usia 60 tahun (Livingston et al., 2020).

Berdasarkan data terbaru dari BPS Kabupaten Mojokerto tahun 2023, jumlah penduduk lansia usia 60 tahun ke atas di wilayah ini telah mencapai sekitar 89.500 jiwa atau 12,1%

dari total populasi, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan data tahun 2017 yang hanya sebesar 9,8%. Komposisi lansia di Mojokerto menunjukkan dominasi perempuan sebanyak 47.200 jiwa (52,7%) dibanding laki-laki sebanyak 42.300 jiwa (47,3%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 18% lansia di wilayah ini mengalami gangguan kognitif ringan hingga sedang berdasarkan hasil skrining MMSE, sedangkan di Kecamatan Jatirejo jumlah lansia sebanyak 8.077 jiwa, dan di Desa Mojogeneng jumlah lansia sebanyak 239 jiwa dan diperkirakan sekitar 18% mengalami gangguan kognitif ringan hingga sedang.

Di kalangan lansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari dan juga merupakan alasan dominan yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat dirinya sendiri. Kualitas hidup lanjut usia dinilai dengan kemandirian seorang lansia dan kemampuan lansia menikmati masa tuanya. Salah satu bentuk untuk mengukur kemandirian lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah *activity daily living* (ADL). ADL sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan manusia secara rutin dan menyeluruh (Shah et al., 2017). Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Aktivitas fisik dapat bermanfaat untuk mempertahankan fungsi sendi dan fungsi kognitif yang ada. Tingkat kemandirian lansia dapat dipengaruhi beberapa factor yaitu dukungan keluarga dan fungsi kognitif dimana keduanya saling berkaitan. Fungsi kognitif bisa berkaitan dengan Tingkat kemandirian lansia, apabila fungsi kognitif baik maka kemandirian lansia pun juga akan baik (Sesar et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional, yaitu jenis penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2015). Rancangan bangun yang digunakan adalah *crossectional* dalam satu kali pada satu waktu yang

dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. *Crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada satu saat tertentu (Barlian, 2018). Populasi penelitian berjumlah 150 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang lansia. Variabel penelitian Adalah fungsi kognitif dan kemandirian lansia. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner MMSE (Mini Mental State Examination) untuk mengukur fungsi kognitif dan kuesioner Bathel Index untuk mengukur kemandirian lansia. Kuesioner MMSE adalah tes yang berlangsung selama 10 menit mencakup bahasa, memori dan kalkulasi dengan menanyakan 10 kegiatan sehari-hari dan memberi skala angka. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menggunakan Analisa data secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menganalisis fungsi kognitif dan kemandirian lansia di Desa Mojogeneng Jatirejo Kabupaten Mojokerto, Analisis bivariat dalam penelitian ini data yang dihasilkan mempunyai skala ordinal, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah uji statistik Rank Spearman (Dharma, 2015).

HASIL

Tabel. 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Jenis Kelamin	Desa Mojogeneng	
	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	82	54,7 (%)
Perempuan	68	45,3 (%)
Total	150	100 (%)

Hasil penelitian pada tabel 4.1 karakteristik responden Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto yaitu responden laki-laki sebanyak 82 responden atau 54,7%, sedangkan responden perempuan sebanyak 68 orang atau 45,3%. Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih mendominasi daripada responden laki-laki.

Tabel. 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Usia	Desa Mojogeneng	
	Frekuensi	Prosentase
Lansia Awal (45-55)	53	35,3 (%)
Lansia Akhir (56-65)	78	52,0 (%)
Manula (> 65 Thn)	19	12,7 (%)
Total	150	100 (%)

Hasil penelitian Pada tabel 4.2 karakteristik responden menurut usia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto yaitu responden lansia yang paling banyak adalah lansia berusia 56- 65 tahun sebanyak 78 (52,0%)

Tabel.4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Pendidikan	Desa Mojogeneng	
	Frekuensi	Frekuensi
Dasar	71	47,3(%)
Menengah	49	32,7 (%)
Pendidikan Tinggi	20	13,3 (%)
Total	150	100 (%)

	Frekuensi	Prosentase
ASN	17	11,3 (%)
Karyawan Swasta	21	14,0 (%)
Wiraswasta	22	14,7 (%)
Pedagang	32	21,3 (%)
Petani /Buruh Tani	58	38,7 (%)
Total	150	100 (%)

Hasil penelitian pada tabel 4.3 karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto di dominasi pendidikan dasar sebanyak 71 (40%) responden.

Tabel.4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Hasil penelitian pada tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto di dominasi sebagai Petani/Buruh Tani sebanyak 58 (38%) responden

Tabel. 4.5 Fungsi Kognitif Pada Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Fungsi Kognitif	Desa Mojogeneg	
	Frekuensi	Prosentase
Fungsi Kognitif Normal	42	28,0 (%)
Gangguan Kognitif Ringan	51	34,0 (%)
Gangguan Kognitif Sedang	40	26,7(%)
Gangguan Kognitif Berat	17	11,3(%)
Total	150	100 (%)

Hasil Penelitian Pada tabel 4.5 Sebanyak 17 orang responden di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto mengalami gangguan fungsi kognitif berat, 40 responden gangguan kognitif sedang

Tabel. 4.6 Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Kemandirian	Desa Mojogeneg	
	Frekuensi	Prosentase
Mandiri	65	43,3 (%)
Ketergantungan Sedang	59	39,3 (%)
Ketergantungan Total	26	17,3(%)
Total	150	100 (%)

Hasil penelitian pada tabel 4.6 Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo sebanyak 65 (43,3%) mandiri. Tanpa gangguan kognitif.

Tabel. 4.7 Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Hasil penelitian pada tabel 4.7. didapatkan hasil sebanyak 38 responden (25,3%) lansia dengan fungsi kognitif yang normal dengan tingkat kemandirian sebanyak 38 responden (25,3%) dan Sebagian kecil yang mengalami gangguan kognitif rendah dengan ketergantungan total sebanyak 1 responden (0,7%) serta lansia yang mengalami gangguan kognitif berat dengan ketergantungan sedang sebanyak 1 responden (0,7%). Hasil uji analisis *spearman`s rho* diperoleh hasil *p value* 0.000, yang artinya ada Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo.

Kognitif	Mandiri	Ketergantungan Sedang	Ketergantungan Total	Total
Fungsi Kognitif Normal	38 (25,3%)	4 (2,7%)	0 (0,0%)	42 (28,0%)
Gangguan Kognitif Ringan	27 (18,0%)	23 (15,3%)	1 (0,7%)	51 (34,0%)
Gangguan Kognitif Sedang	0 (0,0%)	31 (20,7%)	9 (6,0%)	40 (26,7%)
Gangguan Kognitif Berat	0 (0,0%)	1 (0,7%)	16 (10,7%)	17 (11,3%)
Total	65 (43,3%)	59 (39,3%)	26 (17,3%)	150 (100,0%)
P Value	0,000			

Pembahasan

Fungsi Kognitif Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo hampir setengahnya berusia lansia awal (45-55) 72 responden (52%) dan Sebagian kecil berusia manula (>65tahun) sebanyak 19 responden (12,7%), di dominasi pendidikan dasar sebanyak 71 (40%) responden.

Fungsi kognitif akan mengalami penurunan secara normal seiring dengan penambahan usia. Selain itu, ada faktor risiko yang dapat memengaruhi penurunan fungsi kognitif yaitu keturunan dari keluarga, tingkat pendidikan, cedera otak, racun, tidak melakukan aktivitas fisik, dan penyakit kronik. Penurunan fungsi kognitif dapat dihambat dengan melakukan tindakan preventif. Salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan lansia yaitu dengan memperbanyak aktivitas fisik (Sauliyusta & Rekawati, 2016).

Kognitif adalah salah satu fungsi tingkat tinggi otak manusia yang terdiri dari beberapa aspek seperti; persepsi visual dan konstruksi kemampuan berhitung, persepsi dan penggunaan bahasa, pemahaman dan penggunaan bahasa, proses informasi, memori, fungsi eksekutif, dan pemecahan masalah sehingga jika terjadi gangguan fungsi kognitif dalam jangka waktu yang panjang dan tidak dilakukan penanganan yang optimal dapat mengganggu kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Toreh et al., 2019).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia, akan terlihat adanya perubahan- perubahan pada dirinya yaitu pada fungsi kognitifnya, meliputi

berkurangnya kemampuan meningkatkan fungsi intelektual, berkurangnya kemampuan mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori, serta kemampuan mengingat kejadian masa lalu lebih baik dibandingkan kemampuan mengingat kejadian yang baru saja terjadi. Sehingga lansia membutuhkan perhatian keluarga dan lingkungan untuk kebutuhannya..

Sejalan dengan Hasil penelitian yang ditunjukkan Tabel 4.5 ini menunjukkan fungsi kognitif lanjut usia hampir setengahnya mengalami gangguan kognitif ringan. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan dan dijelaskan pada responden bahwa lanjut usia mengalami penurunan orientasi dalam mengenali waktu dan tempat, penurunan atensi dan kalkulasi dalam mengurangi angka berturut-turut sebanyak 5 kali dan mengeja kata, penurunan daya mengingat kata atau benda yang sudah di sebutkan sebelumnya, serta mengalami penurunan kemampuan mengenali benda dan mengulang bahasa. Oleh karena itu fungsi kognitif yang mengalami penurunan memberikan pengaruh yang besar dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk mendukung kelangsungan hidupnya.

Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneg Kecamatan Jatirejo

Hasil penelitian pada tabel 4.6 Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo sebanyak 65 (43,3%) mandiri. Tanpa gangguan kognitif dan Sebagian kecil ketergantungan total sebanyak 26 responden (17,3%).

Kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan (aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Aktivitas yang dimaksud dapat meliputi: berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, memilih aktivitas kegemaran (Aminuddin et al., 2020). Kemandirian pada lansia dapat dinilai dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Lansia dapat mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Secara ekonomi memiliki penghasilan dan dapat

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Riza et al., 2018).

Dari hasil penelitian diketahui Sebagian besar responden mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia berbanding terbalik dengan peningkatan usia dimana bertambahnya usia maka akan menurun status fungsional yang berdampak pada kemunduran tingkat kemandirian seseorang.

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

Hasil penelitian pada tabel 4.7. didapatkan hasil hampir setengahnya lansia yang fungsi kognitifnya normal maka tingkat kemandiriannya juga mandiri sebanyak 38 responden (25,3%) dan Sebagian kecil yang mengalami gangguan kognitif rendah dengan ketergantungan total sebanyak 1 responden (0,7%) serta lansia yang mengalami gangguan kognitif berat dengan ketergantungan sedang sebanyak 1 responden (0,7%). Hasil uji analisis *spearman's rho* diperoleh hasil p value 0.000, yang artinya ada Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo. Hasil uji korelasi antara variabel fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sebesar 0,801 yang artinya sangat kuat dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi (sig.2 tailed) sebesar 0,000.

Kemandirian merupakan aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari normal. Aktivitas tersebut mencakup ambulasi, makan, berpakaian, ke kamar mandi, dan berhias. kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari menggambarkan tingkat fungsional (mandiri atau tergantung). Kemandirian lansia dalam menjalankan seluruh aktivitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satu diantaranya adalah fungsi kognitif. Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam memori dan sebagian besar aktivitas kehidupan sehari-hari, penurunan kognitif juga akan menimbulkan masalah fisik dan psikologis pada lansia meliputi fungsi indera khusus, gairah, serta penurunan fungsi motorik. Sebaliknya responden dengan fungsi kognitif yang normal akan meningkatkan *activity daily living* yang mandiri. Pada lansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri akibat ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan karena dengan semakin meningkatnya umur mengakibatkan perubahan-

perubahan anatomi,

Kemandirian lansia dalam ADL merupakan kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Status fungsional akan berbanding terbalik dengan tingkat ketergantungan, bermakna semakin menurun status fungsional maka semakin tinggi tingkat ketergantungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga serta pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya dukungan, motivasi baik dari keluarga maupun masyarakat untuk menjaga kesehatan serta fungsi kognitif lansia demi terjaganya kemandirian lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, riza devi. (2017). *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Adl (Activity Daily Living)*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24.
- Agustian, I. (2021). *Hubungan Kemampuan Fungsional Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Elderly Di RSUD Wulan Windy Medan Marelan Tahun 2021*. Jurnal Social Library, 1(3), 144–149. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i3.55>
- Andriyani, W. (2020). Literature Review: *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living*. Nursing Sciences Journal, 4(2), 65. <https://doi.org/10.30737/nsj.v4i2.1019>
- Ayuningtyas, N. R., Mawarni, A., Agushybana, F., & Djoko, N. R. (2020). *Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 10(1), 15–19. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
- Bahriah, & Mutmainna. (2023). *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia*

- Mappakasunggu Kota Parepare*. Jurnal Kesehatan Lentera Acitya, 10(1), 34– 42. <https://lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/134>
- Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. Jurnal Keperawatan BSI, 8(2), 247–255.
- Depkes RI. (2019). *Klasifikasi Lansia*. Magna Medica: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 6(2), 138. Dewi, S. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Deepublish.
- Fadhia, Najilatul, D. (2015). *Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian dalam Melakukan Activities Of Daily Living (ADL) Pada Lansia di UPT PSLU Pasuruan*, 2012 <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Najiyatul%20F.docx> [Last Access : 12 Juni pukul : 15.38.
- Haryati, O., Banon, E., Rahmawati, I., & Herlina. (2022). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Adl (Activity Daily Living)*. Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III, 129–139.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktisi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika. Pratama, I. H. (2017). Identifikasi Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari – Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kendari, 1–82.
- Pratikto, M. N. (2014). *Jurnal Tugas Akhir Optimisme Pada Lansia Ditinjau*. Universitas Surabaya, 2014 [Last Access 15 November 2015] pukul 21.36.
- Purba, E. P., Veronika, A., Ambarita, B., & Sinaga, D. (2022). *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa*. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1320> Qasim, M. (2021). Keperawatan Gerontik.
- Ramadan, H. R., Kamariyah, & Yusnilawati. (2023). *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari - Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023*. *Pinang Masak Nursing Journal*, 2(1), 43–54. <https://online-journal.unja.ac.id/jpima/article/view/26810>
- Santoso, M. D. Y. (2019). *Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia :Review Article*. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i1.104>
- Nugroho W. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. 3rd ed. Jakarta: EGC; 2008. 11–12, 24 p.

Setiadi (2013) Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan ,edisi Kedua,yogyakarta, Graha Ilmu.

Putri, D. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1147–1152

Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. *Hospital Majapahit*, 13(1), 61–70.

Nursalam (2008) Konsep dan Metode Keperawatan, edisi Kedua, Salemba Medika.

Susilowati DT, Untari I, Sarifah S. Perbedaan Fungsi Kognitif Lansia Di Tinjau Dari Tempat Tinggal. *PROFESI (Profesional Islam*. 2020;18(1)